

Factors Affecting The Voluntary Disclosure Of Financial Statements In The Annual Report (In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2022-2023)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Dalam Laporan Tahunan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022-2023)

Kisia Tri Hapsari^{1*}, Nugraeni²

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

kisiatrihapsari@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the extent of disclosure including the size of manufacturing companies, the age of manufacturing companies, and the diversification of manufacturing companies which can be an explanation of how these variables have a significant influence on the extent of disclosure of Annual Report Information. Liquidity Ratio and Leverage Ratio factors are also variables in this study. Whether the results carried out in the test will show that there are significant differences / similarities between manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange that diversify into similar industries and those that spread assets into different industries in making voluntary disclosures of Annual Financial Statements.

Keywords: *Factors, Disclosure, Voluntary, Financial, Annual*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan antara lain ukuran perusahaan Manufaktur, umur perusahaan Manufaktur, dan diversifikasi perusahaan Manufaktur yang dapat menjadi penjelasan bagaimana Variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan Informasi Laporan Tahunan. Faktor Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage juga menjadi Variabel dalam penelitian ini. Apakah hasil yang dilakukan dalam pengujian akan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan/persamaan yang signifikan antara perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang melakukan diversifikasi ke dalam industri sejenis dengan yang melakukan Penyebaran Asset ke dalam bentuk Industri yang berbeda dalam melakukan pengungkapan sukarela Laporan Keuangan Tahunan.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Pengungkapan, Sukarela, Keuangan, Tahunan

1. Pendahuluan

Sektor manufaktur Indonesia, terutama dalam bidang pengolahan non-migas, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini tercermin dari perkembangan positif yang terjadi pada sektor tersebut. Sebagai contoh, Indeks Kepercayaan Industri (IKI) dan Purchasing Manager's Index (PMI) sektor manufaktur menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pada Januari 2023, IKI tercatat di angka 51,54, meningkat pesat dibandingkan Desember 2022 yang berada di 50,9. Skor PMI pun mencatatkan angka 51,3, naik dari 50,9 pada bulan yang sama di tahun sebelumnya. Dengan indikator-indikator ini, sektor manufaktur Indonesia menunjukkan tanda-tanda ekspansi yang sehat.

Situasi ini mendorong investor untuk terus berinvestasi dalam pengembangan sektor industri. "Pada periode 2014-2023, investasi di sektor pengolahan nonmigas mengalami naik-

turun, namun secara umum menunjukkan peningkatan. Ini berarti para investor masih melihat Indonesia sebagai tempat yang menjanjikan dan menguntungkan untuk bisnis," ujar Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita di Jakarta, Rabu (14/02/2024). Total investasi di sektor industri pengolahan nonmigas selama periode 2014-2023 mencapai Rp 3.031,85 triliun, berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian. Dalam periode tersebut, terjadi peningkatan signifikan, di mana pada tahun 2014 nilai investasi tercatat sebesar Rp 186,79 triliun, dan pada tahun 2023 naik tajam menjadi Rp 565,25 triliun.

Investasi di sektor industri Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, investasi tercatat sebesar Rp213,44 triliun, dan angka tersebut terus naik menjadi Rp259,28 triliun pada tahun 2020, Rp307,58 triliun pada tahun 2021, dan mencapai Rp457,60 triliun pada tahun 2022. Kenaikan investasi yang paling mencolok terjadi antara tahun 2021 dan 2023, dengan angka pertumbuhan mencapai 48,77 persen. Pertumbuhan signifikan juga tercatat antara tahun 2015 dan 2016, yang naik 39,18 persen, serta antara tahun 2014 dan 2015 yang tumbuh sebesar 24,22 persen. Seiring dengan meningkatnya investasi di sektor industri, semakin banyak perusahaan manufaktur yang memilih untuk go public melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memainkan peran penting dalam memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Tiga sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara lain: Industri Dasar dan Kimia, Industri Barang Konsumsi, serta Sektor Aneka Industri, yang terdiri dari berbagai sektor yang tidak terdaftar pada dua sektor sebelumnya.

Perusahaan go public adalah perusahaan yang memperjual belikan secara terbuka saham mereka kepada masyarakat umum. Manfaat bagi perusahaan industri melakukan go public adalah perusahaan tersebut memiliki kemungkinan mendapatkan sumber pendanaan baru yang tidak terbatas, dana tersebut berasal dari hasil memperjual belikan saham yang dapat digunakan sebagai modal tambahan untuk operasional dan pengembangan perusahaan. Status go public juga mempermudah setiap perusahaan industri untuk melakukan ekspansi dan menjadi perusahaan yang mengalami perkembangan. Selain itu perusahaan juga akan memiliki mitra bisnis. Karena dengan adanya keterbukaan informasi, maka investor dapat menemukan perusahaan yang tepat untuk dijadikan mitra dalam bekerja sama.

Salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah informasi keuangan, khususnya bagaimana faktor-faktor dalam perusahaan industri memengaruhi pengembalian saham yang telah mereka investasikan. Kualitas informasi keuangan dapat diukur berdasarkan sejauh mana perusahaan industri mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan yang mereka terbitkan. Menurut Suwardjono (2012), terdapat dua jenis pengungkapan informasi yang harus dipenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu sebagai berikut: 1) Pengungkapan Wajib (Mandatory Disclosure), pengungkapan informasi yang diatur oleh standar akuntansi yang berlaku merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi. Jika perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkan informasi secara sukarela, maka kewajiban pengungkapan yang ditetapkan oleh regulasi akan memaksa perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan tersebut. Dengan demikian, meskipun pengungkapan sukarela bersifat pilihan, peraturan yang ada memastikan informasi tetap diungkapkan. 2) Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure), pengungkapan sukarela merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan tanpa adanya kewajiban dari peraturan yang berlaku. Praktik ini dapat memperkuat kredibilitas perusahaan dan memudahkan investor dalam memahami strategi bisnis yang diterapkan oleh manajemen. 3) Perusahaan yang memutuskan untuk melakukan pengungkapan sukarela sering menghadapi beberapa kendala dalam proses tersebut. Suwardjono (2012) menjelaskan bahwa dalam menyusun standar atau menentukan jumlah informasi yang perlu diungkapkan, terdapat berbagai pertimbangan yang harus dipikirkan oleh perusahaan, seperti faktor biaya, manfaat, dan relevansi informasi yang disediakan. a) Kos Penyediaan, biaya untuk menyediakan informasi harus lebih kecil

dibandingkan dengan manfaat yang didapatkan dari informasi tersebut. Walaupun biaya dapat dihitung dengan cukup akurat dalam beberapa situasi, tantangan utamanya adalah kesulitan perusahaan dalam menilai manfaat dari informasi yang disediakan. b) Keberlebihan Informasi (Informasi Overload), jika perusahaan mengabaikan biaya penyediaan informasi, kelebihan informasi dapat menjadi masalah lainnya. Semakin banyak informasi tidak selalu berarti lebih baik, terutama jika pengguna informasi kesulitan untuk memahami dan memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. c) Tujuan Pengungkapan, salah satu kendala dalam pengungkapan adalah tujuan pengungkapan itu sendiri, yang mendorong banyak pihak untuk meminta informasi yang lebih luas dan rinci. Namun, keinginan untuk pengungkapan yang lebih lengkap sering terhambat oleh keengganan perusahaan untuk menyediakan informasi tersebut. 4) Persaingan, perusahaan sangat menghargai setiap informasi yang diungkapkan, karena setiap informasi tersebut memiliki nilai penting. Pengungkapan informasi yang tidak tepat atau kurang baik dapat merugikan perusahaan, sehingga sering kali perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkan informasi tersebut. 5) Pengungkapan Wajib atau Sukarela, sebelum melakukan pengungkapan wajib, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah informasi yang sama sudah dapat diperoleh oleh pengguna dari sumber lain selain laporan keuangan tahunan. Di sisi lain, informasi yang akan diungkapkan secara sukarela harus terlebih dahulu diidentifikasi agar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tidak menyebabkan pembengkakan biaya pengungkapan.

Perusahaan yang terdaftar di pasar saham (go public) memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi kepada pihak-pihak yang telah berinvestasi. Menurut Pramaya (2018), pihak yang berkepentingan dengan laporan tahunan perusahaan antara lain investor, kreditur, dan pemerintah. Investor serta pemegang saham mengharapkan informasi positif (good news) yang disampaikan oleh manajemen. Pengungkapan informasi secara sukarela yang luas dalam laporan tahunan akan membantu investor dan pemegang saham untuk lebih memahami kondisi perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akuntabel dan transparan, sehingga meningkatkan kredibilitasnya. Pemegang saham menggunakan informasi tersebut untuk mempertimbangkan pengelolaan aset perusahaan. Sementara itu, investor menggunakan laporan keuangan tahunan untuk membuat keputusan terkait transaksi saham, seperti membeli, menjual, atau mempertahankan saham di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia juga berfungsi sebagai alat untuk memantau tindakan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap tingkat Pengungkapan Sukarela. Berdasarkan latar belakang yang telah disusun.

2. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Godfrey yang dikutip oleh Hery (2017), teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agen), di mana pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola dan menjalankan operasional perusahaan. Harapan dari pemilik adalah agar manajemen dapat menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif untuk kepentingan mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sunarsih et al. (2019), teori keagenan adalah pemberian wewenang dari seseorang kepada agen untuk membuat keputusan bisnis. Konsep ini berpendapat bahwa setiap individu bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya yang dianggap paling menguntungkan bagi dirinya sendiri.

2. Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) mengirimkan isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan, yang pada akhirnya bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori tersebut diungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signaling*". Menurut Menurut Ratnasari et al. (2017), *Signalling Theory* menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi secara tepat kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi ini berfungsi untuk menunjukkan upaya manajemen dalam memenuhi ekspektasi pemilik perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau bentuk informasi lain yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan lebih unggul dibandingkan perusahaan lain. *Signalling Theory* berarti sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2016:184).

3. Definisi Pengungkapan

Pengungkapan adalah bagian dari pelaporan keuangan yang menyajikan informasi penting secara transparan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Hani (2018), pengungkapan merupakan langkah akhir dari proses pelaporan keuangan, di mana informasi akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Secara lebih rinci, menurut Suwardjono (2014), pengungkapan adalah elemen yang tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan. Pengungkapan ini dilakukan dengan menyajikan informasi dalam laporan keuangan secara lengkap. Berbagai metode pengungkapan digunakan untuk menyajikan informasi kepada pengguna laporan. Menurut Suwardjono (2014) tujuan pengungkapan yaitu sebagai berikut : a) Tujuan Melindungi Tujuan, b) Tujuan Informatif, c) Tujuan Kebutuhan Khusus. Menurut Belkaoui dan Riahi (2011), tujuan pengungkapan dapat dirinci sebagai berikut: a) Menguraikan hal-hal yang diakui dan memberikan pengukuran relevan di luar yang digunakan dalam laporan keuangan. b) Memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang diakui serta menyediakan pengukuran yang bermanfaat terkait hal-hal tersebut. c) Memberikan informasi yang dapat membantu investor dan kreditor dalam menilai risiko serta potensi terkait hal-hal yang diakui maupun yang tidak diakui. d) Memberikan informasi yang penting untuk memungkinkan perbandingan laporan keuangan, baik dalam satu periode maupun antarperiode. e) Menyediakan informasi mengenai arus kas masa depan, baik masuk maupun keluar. f) Membantu investor dalam menilai tingkat pengembalian dari investasi mereka.

4. Teori Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki. Menurut Munawir (2002), profitabilitas dapat dinilai melalui berbagai metode, tergantung pada perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang digunakan dalam perhitungan tersebut. Menurut Kasmir (2017), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan atau pihak luar meliputi: a) Mengukur atau menghitung laba perusahaan dalam satu periode tertentu. b) Membandingkan posisi laba antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan. c) Memantau perkembangan laba secara periodik. d) Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. e) Mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari profitabilitas adalah mengetahui besarnya laba yang diperoleh dari tahun ke tahun, mengetahui jumlah laba dan dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian dari suatu perusahaan.

5. Teori Leverage

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Definisi tersebut diungkapkan oleh Ratna Wati (2021). Menurut Ari Pranaditya, dkk (2021) definisi leverage adalah: “Leverage adalah kemampuan perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan modal sendiri terhadap modal asing”. Menurut Kasmir (2021), tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas (leverage) adalah sebagai berikut: a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor). b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. h) Tujuan lainnya. Menurut Irham Fahmi (2020:131) yang termasuk kedalam rasio leverage adalah sebagai berikut : a) *Debt to Total Assets*. b) *Debt to Equity*. c) *Times Interest Earned*. d) *Cash Flow Coverage*. e) *Long Term Debt to Total Capitalization*. f) *Fixed Charge Coverage*. g) *Cash Flow Adequacy*.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data yang diukur dan dihitung secara langsung, yaitu berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah 50 Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023.

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

Sampel menurut Sugiyono, (2016) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 25 perusahaan, dengan periode 2022-2023. Sehingga total Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 data sampel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal penelitian, serta beberapa objek penelitian. Sedangkan Teknik pengumpulan secara dokumentasi dengan cara mengumpulkan data laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keberlanjutan pada periode tahun pelaporan 2022- 2023. Pengumpulan dokumen dilakukan dengan pengunduhan melalui laman Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini terdapat 25 Perusahaan Manufaktur yang digunakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisa regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel

bebas yang akan mempengaruhi variabel terkait. (Ikwan, 2013). Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, dan uji autokorelasi.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji Peneliatan selanjutnya, meneliti tentang Pengaruh setiap Variabel yang diuji berpengaruh terhadap luas pengungkapan yang ditunjukan dalam grafik uji normalitas yang di lakukan melalui aplikasi SPSS, Hasil Output Laporan ini menunjukkan pola distribusi yang normal, dititik menyebar diarea garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan sehingga data tersebut terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 4.2.1 dibawah ini dengan nilai Asymp.Sign (2-tailed) (1.027)>0.05.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.05541705
	Absolute	.076
	Poditive	.076
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.560
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.027

a. Test distribution in Normal

b. Calculated from data

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda terdapat hubungan antara variabel bebas (independent), nilai toleransi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya multikolinieritas adalah jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 atau VIF lebih besar 10.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistiks	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
likuiditas	0.584	1.994
leverage	0.591	1.968
Logsize	0.908	1.284
Umur	0.989	1.179
diversifikasi	0.965	1.208

Tabel 2 memberikan hasil bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini. Hail ini dapat dinilai dari hasil VIF yang menunjukkan nilai tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerasnsi tidak ada yang memiliki hasil lebih kecil dari 0,1. Hal ini membuat model regresi tidak memiliki hubungan variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji ini memperlihatkan bahwa tidak menunjukkan adanya variabel bebas yang signifikan secara nilai yang muncul, secara statistik hal ini dapat berpengaruh variabel terikat

nilai hasil dari regresi absolut. Peluang munculnya melebihi tingkat kepercayaan sebesar 5% dari hasil pengujian, jadi dapat dinilai bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan ketika varians variabel model regresi tidak sama.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1.990	0.077
likuiditas	-1.195	0.295
leverage	0.475	0.714
Logsize	-1.431	0.206
Umur	0.774	0.527
diversifikasi	-1.836	0.103

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi Durbin Watson test dibawah ini menunjukkan bahwa nilai sebesar 1.542, Hasil dari nilai tersebut lebih besar dari du dan hasil lainnya lebih kecil dari table Durbin Watson. Jika nilai angka Durbin Watson tersebut memiliki nilai di-range du dengan 4-du, maka dari sini kita dapat menyimpulkan atau kita dapat menarik esensi bahwasanya data tidak terdampak autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Durbin Watson

Du	Durbin Watson Hitung	4-du
1.49	1.542	1.91

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Data ini diolah melalui analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independent pada variabel dependen, sehingga tidak ada korelasi diantara pengamatan serta data observasi terdahulu. Uji ini digunakan untuk mendapatkan hasil apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung hasil dari pengujian nilai di statistik.

e. Uji Regresi Berganda

Berikut data yang diolah melalui Uji Regresi Berganda :

a. Model Summary

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.808(a)	.605	.557	.058231878174138	1.543

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Kelima Variabel independent tersebut dapat memberikan penjelasan Luas Pengungkapan Sukarela yang menunjukkan hasil 55.7% atau 0.557. Sedangkan untuk 44.3% ditunjukkan oleh Variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam riset. Variabel Angka dari Adjusted R Square digunakan karena dalam penelitian menggunakan lebih dari 2 (dua) variabel independent. Uji statistic regresi berganda ini adalah Teknik yang secara bersamaan mengembangkan hubungan matematis antara variabel satu atau lebih dan variabel dependen.

b. Hasil dari Pengujian F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of	Df	Mean	F	Sig.
-------	--------	----	------	---	------

		Square		Square		
1	Regression	.193	5			
	Residual	.151	51	.038		
	Total	.343	57	.003	13.263	.000(a)

Hasil dari tabel diatas F hitung adalah 13.263, Model regresi yang dapat digunakan dalam penelitian ini nilai dari Probabilitas lebih kecil dari 0,05 sedangkan dalam tabel ini probabilitasnya adalah 0,000. Nilai uji F memiliki ketentuan yaitu jika nilai Signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Hasil dari Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		T	Sig.
		-	
1	(Constan)	1.005	0.384
	Likuiditas	1.266	0.266
		-	
	Leverage	1.085	0.345
	Logsize	4.553	0.000
	Umur	3.329	0.003
	Diversifikasi	3.892	0.001

Dasar pengambilan keputusan dari Uji t adalah tingkat Probabilitas, berdasarkan tabel diatas probabilitas >0.05 maka H_0 diterima (Hal ini menunjukkan Variabel independent tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan data informasi Perusahaan Manufaktur secara sukarela dalam laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI). Namun jika probabilitas > 0.05 maka luas pengungkapan sukarela akan mempengaruhi terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI.

d. Hasil Pengujian Independent Sampe t-Test

Tabel 8. Group Statistik

diversifikasi		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
INDEX	0	40	.52690909	.076231653	.012053282
	1	10	.60779220	.076713909	.02050265412

Tabel 9. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
INDEX	Equal Variances assumed	0.028	0.941	-3.683	56.160	0.001
	Equal variances not assumed			-3.673	24.447	0.002

Melalui tabel 8 hasil dari data yang telah diolah, perusahaan yang telah melakukan Penyebaran Asset pada perusahaan industri yang berbeda sebesar 0.607. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan Pembagian Asset atau penyebaran asset secara diversifikasi yang merujuk pada bentuk industri yang berbeda cenderung lebih banyak menggunakan informasi mengenai pengungkapan sukarela daripada dengan perusahaan yang melakukan Pembagian Asset/ penyebaran asset pada bentuk industri yang sejenis/sama.

Melalui tabel 9 nilai peluang t sebesar 0.001 melalui hasil penelitian ini maka hipotesis dapat diterima karena Probabilitas <0.05 (dengan nilai sig 5%), bahwa hasil ini memiliki perbedaan yang signifikan terhadap luas pengungkapan Informasi Perusahaan secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan Industri yang melakukan Penyebaran Asset dalam bentuk Manufaktur yang sama dengan perusahaan yang melakukan Penyebaran Asset dalam bentuk lainnya atau berbeda.

5. Penutup

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, Indeks digunakan sebagai ukuran dalam penelitian Luas Pengungkapan Sukarela dalam Perusahaan Manufaktur. Penelitian yang telah dilakukan merupakan hasil pembagian antara jenis-jenis informasi yang publikasikan oleh suatu perusahaan Manufaktur dengan jumlah maksimal dari komponen-komponen informasi yang digunakan tolak ukur dalam laporan tahunan yang telah di daftarkan dalam BEI. Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor perusahaan apakah memiliki hubungan dengan luas pengungkapan Informasi Keuangan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan Manufaktur dalam laporan tahunan dan seberapa jauh faktor-faktor yang diteliti berkontribusi terhadap Informasi yang tercantum dalam laporan tahunan dan tingkat kesukarelaan perusahaan Manufaktur yang telah diungkapkan, dan item-item informasi dalam laporan tahunan yang telah di daftarkan di BEI.

Faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan Variabel seperti ukuran perusahaan Manufaktur, umur perusahaan Manufaktur, dan Penyebaran Asset perusahaan Manufaktur yang mampu menjelaskan seberapa pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan Laporan Tahunan yang telah di daftarkan di BEI. Dan Faktor lainnya seperti Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage tidak mampu menjelaskan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan. Hasil dari pembahasan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan di antara perusahaan Manufaktur yang melakukan Penyebaran Asset ke dalam industri yang sejenis dengan yang melakukan Penyebaran Asset ke dalam bentuk industri yang lain dalam menyajikan Laporan Keuangan Tahunan yang diungkap secara sukarela.

Daftar Pustaka

- Aripika, D., & Puspita, H. H. E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan.
- Baskaraningrum, Made ratih & Ni Ketut Iely A Merkusiwati.(2011).Pengungkapan Sukarela laporan Keuangan Tahunan Dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Pada Saham -Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2011)
- Fitriana, N. L., & Prastiwi, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam annual report (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iglesias, Y. (2017). Pengaruh pengungkapan sukarela pada laporan tahunan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 9(1), 187-198.

- Kaplan & Urwitz. (1979). Statistikkally models of bond ratings: a methodological inquiry. *Journal of Business*. 52(12). Lang, Mark, & Russell L. (1993).
- Khairiah, K., & Fuadi, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 63-72.
- Khairiah, K., & Fuadi, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 63-72.
- Lang, M., & Lundholm, R. (1993). Cross-sectional determinants of analyst ratings of corporate disclosures. *Journal of accounting research*, 31(2), 246-271.
- Nafis, R. W., & Yuhertiana, I. (2023). Riset Program Pengungkapan Sukarela (Pps): Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 345-355.
- Nafis, R. W., & Yuhertiana, I. (2023). Riset Program Pengungkapan Sukarela (Pps): Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 345-355.
- Nahar, A., & Saputri, L. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1(2), 89-104.
- Neliana, T. (2018). Pengungkapan sukarela laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 79-98.
- Neliana, T. (2018). Pengungkapan sukarela laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 79-98.
- Pratiwi, D. V. V. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Priguno, A., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Putri, Dhita. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kelengkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*
- Rahmat, P.S. (2009). Penelitian Kualitatif, *Equilibrium* 5(9), Jan-Jun 2009; 1-8
- Syarifudin, S., Wiharno, H., & Septiani, I. (2021). Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 222-236.
- Wardani, R. P. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. *Jurnal akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 1-15.